



**Hubungan Terpaan Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus
Rokok dan Motivasi dari Pasangan Terhadap Upaya untuk
Berhenti Merokok**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Bisma Alief

NIM : 14030110120073

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

ABSTRAKSI

Hubungan Terpaan Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dan Motivasi dari Pasangan Terhadap Upaya untuk Berhenti Merokok

Jumlah perokok aktif di Indonesia termasuk yang paling besar di dunia. Pemerintah melakukan berbagai cara untuk mengurangi jumlah perokok, salah satunya dengan mengganti pesan peringatan yang ada pada kemasan rokok. Awalnya pesan peringatan hanya berupa tulisan saja, namun sekarang diganti dengan pemberian gambar bahaya yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe eksplanatori, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok dan motivasi dari pasangan terhadap upaya untuk berhenti merokok. Teori yang digunakan adalah teori *The Extended Parallel Process Model*, teori Motivasi Proteksi, dan teori Disonansi Kognitif. Penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dengan metode purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan usia 15-24 tahun di kota Jakarta yang menjadi perokok aktif dan memiliki pasangan.

Hasil dari analisis korelasi Pearson dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan bahwa antara terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok dengan upaya untuk berhenti merokok memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,265. Sedangkan motivasi dari pasangan dengan upaya untuk berhenti merokok memiliki hubungan yang juga signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,247.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk mengurangi jumlah perokok, seperti dengan memperbesar gambar bahaya merokok yang sekarang hanya 40% dari kemasan rokok. Selain itu, memperbanyak jenis gambar bahaya merokok bisa dilakukan sehingga perokok tahu lebih banyak penyakit yang akan ditimbulkan dari kebiasaan mereka.

Kata Kunci: Hubungan Terpaan Gambar Bahaya Merokok, Motivasi dari Pasangan, Upaya Berhenti Merokok

Pergantian peringatan bahaya merokok dari yang awalnya hanya berupa tulisan “ROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN” menjadi gambar kondisi tubuh akibat rokok antara lain “Rokok Membunuhmu”, “Merokok Dekat Anak Berbahaya Bagi Mereka”, “Rokok Menyebabkan Kanker Paru-Parudan Bronkitis Kronis”, “Rokok Menyebabkan Kanker Mulut” dan “Rokok Menyebabkan Kanker Tenggorokan” adalah salah satu bentuk usaha pemerintah untuk menekan besarnya jumlah perokok di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang masih menjadi pasar terbesar untuk para produsen rokok. Di bulan Juni 2014, ada kurang lebih 66 juta jiwa lebih perokok aktif di Indonesia. Dari data Kementerian Kesehatan, usia paling rawan memulai merokok adalah pada usia 15-24 tahun. Pemerintah mengganti peringatan bahaya merokok salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi angka perokok pemula, karena perokok pemula akan lebih mudah dipersuasi oleh gambaran apa yang akan terjadi pada tubuh mereka saat merokok dibanding dengan para perokok aktif yang sudah sejak lama merokok, karena para perokok aktif bisa dibilang sudah terlanjur kebal dengan segala upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghentikan kebiasaannya tersebut.

Kondisi berbeda diharapkan akan diterima oleh para perokok atas kebiasaannya apabila mereka mendapat motivasi dari pasangannya untuk berupaya berhenti merokok. Karena berhenti merokok bukan perkara mudah bagi para perokok aktif. Segala upaya yang dibuat oleh pemerintah bisa jadi seakan-akan tidak berarti bila tidak ada niat dan usaha keras untuk menghentikan perilaku ini,

bahkan tidak sedikit orang yang gagal saat dalam proses untuk berhenti. Pasangan bisa menjadi motivator seseorang untuk berhenti merokok. Karena pasangan adalah orang yang paling dekat secara emosional selain orang tua, apalagi pada remaja mereka cenderung lebih dekat dengan pasangannya daripada orang tua. Apalagi dengan pasangan komunikasi dua arah lebih sering dilakukan dibandingkan dengan orang tua yang lebih banyak komunikasi satu arah. Maka dukungan dari orang terdekat terutama pasangan bisa menjadi tambahan semangat untuk seseorang berhenti merokok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan terpaan peringatan bahaya rokok melalui gambar seram pada kemasan rokok dan motivasi dari pasangan untuk membantu berhenti merokok terhadap upaya untuk berhenti merokok.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teori khususnya tentang terpaan peringatan bahaya rokok melalui gambar seram pada kemasan rokok dan motivasi dari pasangan untuk membantu berhenti merokok terhadap upaya untuk berhenti merokok.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat umum, khususnya pasangan agar mereka mengetahui cara-cara yang bisa dilakukan untuk menghentikan kebiasaan merokok, dan efektifitas penggunaan gambar bahaya akibat kebiasaan merokok pada bungkus rokok.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai efektifitas pengaruh gambar seram pada kemasan rokok terhadap upaya untuk berhenti merokok.

Untuk menjelaskan hubungan terpaan gambar bahaya merokok pada kemasan rokok terhadap upaya untuk berhenti merokok dapat dijelaskan dengan teori: *The Extended Parallel Process Model* dan *Protection Motivation Theory*.

Untuk menjelaskan hubungan terpaan gambar bahaya merokok pada kemasan rokok terhadap upaya untuk berhenti merokok dapat dijelaskan dengan teori: Teori Disonansi Kognitif.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah kalangan remaja laki-laki yang berusia antara 15-24 tahun di kota Jakarta yang menjadi perokok aktif dan memiliki paangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

Dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan hasil untuk variabel terpaan gambar bahaya merokok pada kemasan rokok pada responden berada dalam kategori sedang, dengan persentase 72% dari 50 responden. Sedangkan untuk variabel motivasi dari pasangannya untuk berhenti merokok berada dalam kategori tinggi, dengan persentase 40% dari 50 responden. Sedangkan variabel upaya untuk berhenti merokok ada di kategori sedang, dengan persentase 48% dari 50 responden.

Hasil dari analisis korelasi Pearson dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan bahwa antara terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok dengan upaya untuk berhenti merokok memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana tingkat signifikansinya lebih kecil

dari 0,05 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,265. Sedangkan motivasi dari pasangan dengan upaya untuk berhenti merokok memiliki hubungan yang juga signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,247.

Hasil dari penelitian terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok memiliki hubungan positif terhadap upaya untuk berhenti merokok. Artinya semakin tinggi seseorang terkena terpaan dari gambar bahaya merokok yang terdapat di bungkus rokok maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk berhenti merokok yang diwujudkan dalam upaya untuk berhenti merokok. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok maka upaya untuk berhenti merokok yang dilakukan juga semakin rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif motivasi dari pasangan terhadap upaya untuk berhenti merokok. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi dari pasangan memiliki hubungan dengan tinggi rendahnya upaya untuk berhenti merokok.

Pencantuman gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok berupa penyakit yang akan ditimbulkan akibat kebiasaan merokok untuk menggantikan peringatan yang awalnya hanya berbentuk tulisan saja di sebelah sisi kemasan rokok, diharapkan bisa mengurangi jumlah perokok yang jumlahnya masih terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, bantuan berupa motivasi dari pasangan juga bisa berperan dalam mengubah pemikiran para perokok untuk menghentikan kebiasaan buruk tersebut. Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini berisi kesimpulan tentang penelitian terpaan gambar bahaya

merokok pada bungkus rokok dan motivasi dari pasangan terhadap upaya untuk berhenti merokok yang telah dilakukan, disertai saran sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak terkait.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok mempunyai hubungan positif dengan upaya untuk berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok maka semakin tinggi upaya untuk berhenti merokok. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara terpaan gambar bahaya merokok pada bungkus rokok terhadap upaya untuk berhenti merokok dapat diterima.
2. Motivasi dari pasangan mempunyai hubungan positif dengan upaya untuk berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi dari pasangan maka semakin tinggi upaya untuk berhenti merokok. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi dari pasangan terhadap upaya untuk berhenti merokok dapat diterima.

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan sebaiknya secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk mengurangi jumlah perokok. Diharapkan besar gambar bahaya merokok diperbesar tidak hanya 40% dari kemasan rokok. Selain itu memperbanyak jenis gambar bahaya merokok pada

kemasan rokok bisa dilakukan sehingga perokok tahu lebih banyak penyakit yang akan ditimbulkan, sehingga mendorong para perokok untuk berhenti merokok dan membuat para calon perokok pemula berpikir kembali untuk mencoba merokok.

2. Untuk penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat perhatian dari orang tua atau interaksi dengan peer group. Karena hal itu memungkinkan bisa mempengaruhi keinginan seseorang untuk berhenti merokok. Pengembang untuk penelitian selanjutnya juga bisa memperdalam kembali penelitian serupa dengan teori lain.